

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/gca1102>

## Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kota Ambon Tentang Covid-19

Istiqamah Nur Puspita Sari Putri Swanyer

Ilmu Komunikasi, FISIP-Universitas Pattimura

Yustina Sopacua

Ilmu Komunikasi, FISIP-Universitas Pattimura; yustinasopacua25@gmail.com (koresponden)

Said Lestalu

Ilmu Komunikasi, FISIP-Universitas Pattimura

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi khususnya warga desa Air Mata Cina di kota Ambon sebagai alat pengumpul data pokok dengan tujuan penjelasan (eksplorasi), deskriptif, penjelasan (eksplanatori), evaluasi, prediksi dan pengembangan sosial, dengan landasan teori *hypodermik* jarum suntik, teori perbedaan individu, terpaan media hingga teori-teori kecemasan (Singarimbun, 2006:3-4). Pengambilan data primer dilakukan melalui e-kuesioner google dimana link disebar di berbagai media sosial dengan teknik random sampling untuk mengetahui pengaruh terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan media online terkait Covid-19 berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Artinya semakin sering, lamanya seseorang memberikan perhatian terhadap pemberitaan di media online khususnya tentang berita Covid-19 maka semakin besar tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin sedikit dan kurang perhatiannya seseorang terhadap pemberitaan Covid-19 di media online maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Adapun pengaruh pemberitaan tentang Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan dalam penelitian ini memberikan sumbangsi sebesar 11.8%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang variabelnya tidak terdapat pada penelitian ini.

**Kata kunci:** terpaan berita Covid-19; pengaruh media; tingkat kecemasan

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Media online saat ini sangat tumbuh pesat dan banyak diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak pilihan saluran informasi media online seperti surat kabar elektronik, youtube, radio streaming dan lain-lain. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengaksesan informasi oleh masyarakat sehingga media online yang semulanya menjadi pilihan kedua masyarakat dalam mendapatkan banyak informasi dan berita kini sudah menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini juga didukung dengan tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 38 juta dengan potensi mencapai 15 persen pada tahun 2014.

Dimana pengguna internet di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu hampir tiga jam untuk berkoneksi dan berselancar di internet (Nasrullah, 2016:12). Agar media-media online ini mendapat kunjungan yang banyak dan selalu dikunjungi setiap saat, maka berita-berita maupun konten yang di tampilkan atau disalurkan kadang memberikan rasa penasaran, harus menarik, fenomenal dan *up to date*. Namun ada juga media online yang memberikan informasi atau berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan belum pasti kebenarannya (hoax). Salah satu berita yang fenomenal dan *up to date* setahun terakhir ini adalah berkaitan dengan pandemic Covid-19 yang melanda dunia. Pandemi penyakit Coronavirus (Covid-19) disebabkan oleh virus SARS-Cov 2, yang sekarang menjadi ancaman terbesar kesehatan global juga memiliki dampak sosial ekonomi yang besar pada hampir semua Negara di dunia (Rampal & Seng, 2020:95).

Penyebaran yang agresif dari Covid-19 disebabkan sumber transmisi utamanya adalah manusia (Han & Yang, 2020). Salah satu wilayah yang memiliki akses dan mobilitas sosial yang cukup tinggi adalah Kota Ambon. Kota Ambon juga dalam pandemic global ini masuk dalam zona merah, dimana zona tersebut merupakan zona yang memiliki jumlah kasus positif tinggi. Hal ini dapat memberikan tingkat kecemasan dan ketakutan bagi masyarakat yang mendiami wilayah tersebut.

Disisi lain pemberitaan media online yang massif tentang Covid-19 cukup menambah tingkat kecemasan di tengah masyarakat, beberapa berita yang cukup mencemaskan diantaranya:

- Orang dalam pengawasan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di Indonesia terus meningkat, ini datanya (Kompas.com/ 21/04/2020)

- PSBB sudah diterapkan, tapi jumlah PDP dan ODP tetap meningkat (Bisnis.com/22/04/2020)
- Pasien sembuh Covid-19 masih rasakan sesak nafas dan kelelahan (cnnindonesia.com/19/07/2020)
- Rumah sakit penuh dan kurang ventilator (Kompas.id/10/01/2021)
- Gawat, Kota Ambon kembali masuk zona merah (Terasmaluku.com 16/02/2021)

Banyaknya berita tentang Covid-19 yang selalu *up to date* setiap saat tentunya memberikan kecemasan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Ambon. Kecemasana merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau belum pernah dilakukan (Kaplan & Sadock's, 2008). Menurut American Psycological Association (APA), bahwa kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Fitria & Ildil, 2020:1).

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terpaan pemberitaan media online mempengaruhi secara signifikan tingkat kecemasan warga Kota Ambon akibat berita Covid-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan e-kuesioner google dimana link akan disebarakan di berbagai media sosial untuk warga kota Ambon khususnya warga Air Mata Cina sebagai alat pengumpul data pokok dengan tujuan penjelasan (eksplorasi), deskriptif, penjelasan (eksplanatori), evaluasi, prediksi dan pengembangan sosial (Singarimbun, 2006:3-4). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dari 691 jiwa warga dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling atau sampling acakan* (Siregar, 2014:57).

Data yang didapat dilapangan menggunakan analisis regresi sederhana dengan software JASP Version 0.14.1, 2020 untuk melihat pengaruh terpaan pemberitaan media tentang Covid-19 terhadap kecemasan ditengah masyarakat dengan rumus  $Y = a + b1.X1 + e$ .

Keterangan:

Y = Tingkat Kecemasan masyarakat

a = Bilangan Konstanta

X1 = Koefisien regresi pemberitaan media tentang Covid-19

## HASIL

### Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Terpaan Media (X)

Tabel 1. Jawaban responden terhadap variabel terpaan media

No	Pernyataan	Jumlah persentase jawaban pada setiap pernyataan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Saya mengakses informasi atau berita tentang Covid-19 di media online setiap hari	39 (39%)	30 (30%)	25 (25%)	6 (6%)	100 (100%)
2	Saya terus mengikuti perkembangan informasi atau berita Covid-19 setiap saat	38 (38%)	30 (30%)	29 (29%)	3 (3%)	100 (100%)
3	Saya mengetahui informasi tentang Covid-19 melalui media online	68 (68%)	34 (34%)	6 (6%)	2 (2%)	100 (100%)
4	Saya mengetahui gejala serta dampak dari pandemic Covid-19 dari media online	67 (67%)	22 (22%)	8 (8%)	2 (2%)	100 (100%)
5	Saya mengetahui daerah aktif penyebaran Covid-19 melalui media online	51 (51%)	28 (28%)	18 (18%)	3 (3%)	100 (100%)

Artinya mayoritas responden mengetahui daerah aktif penyebaran Covid-19 melalui media online terlihat dari table diatas.

**Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y**

Tabel 2. Jawaban responden atas variabel tingkat kecemasan (Y)

No	Pernyataan	Jumlah Persentase Jawaban pada Setiap Pernyataan				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa keringat berlebihan saat mendengar tentang Covid-19	5 (5%)	9 (9%)	24 (24%)	62 (62%)	100 (100%)
2	Saya merasa pusing setelah membaca berita tentang Covid-19	12 (12%)	7 (7%)	21 (21%)	60 (60%)	100 (100%)
3	Saya tidak nafsu makan setelah melihat, mendengar dan membaca berita tentang Covid-19	7 (7%)	6 (6%)	20 (20%)	67 (67%)	100 (100%)
4	Saya mengalami tekanan darah tinggi jika mengetahui sekitar tempat tinggalku ada yang terinfeksi Covid-19	5 (5%)	8 (8%)	25 (25%)	62 (62%)	100 (100%)
5	Saya cepat marah jika melihat orang tidak mematuhi protocol kesehatan Covid-19	26 (26%)	33 (33%)	15 (15%)	26 (26%)	100 (100%)
6	Saya susah tidur setelah mengetahui daerahku banyak yang terindikasi positif Covid-19	6 (6%)	17 (17%)	44 (44%)	33 (33%)	100 (100%)
7	Saya mudah lelah jika beraktivitas, setelah melihat, mendengar dan membaca berita tentang Covid-19	4 (4%)	14 (14%)	30 (30%)	52 (52%)	100 (100%)
8	Saya menghindari orang-orang yang tidak taat pada protocol kesehatan Covid-19	28 (28%)	38 (38%)	21 (21%)	13 (13%)	100 (100%)
9	Saya sulit berkonsentrasi setelah melihat, mendengar dan membaca berita-berita yang berkaitan dengan Covid-19	11 (11%)	10 (10%)	29 (29%)	50 (50%)	100 (100%)
10	Saya canggung berdekatan dengan orang-orang yang baru datang dari perjalanan jauh	32 (32%)	25 (25%)	32 (32%)	11 (11%)	100 (100%)
11	Saya gelisah, jika Covid-19 dapat menyebar kepadaku dan keluargaku	60 (60%)	24 (24%)	8 (8%)	8 (8%)	100 (100%)
12	Saya tidak percaya diri melakukan aktivitas di luar rumah, setelah mengetahui banyak orang positif Covid-19	25 (25%)	31 (31%)	26 (26%)	18 (18%)	100 (100%)

Terdapat sebanyak 26% responden tidak setuju dan 18% responden sangat tidak setuju bahwa mereka cenderung tidak melakukan aktivitas di luar rumah setelah mengetahui banyak orang yang positif Covid-19.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis regresi sederhana terlihat bahwa terdapat hubungan linear kedua variabel yang diteliti dengan tingkat signifikansi  $<0.001$  sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Anova sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	648.867	1	648.867	13.156	< .001
	Residual	4833.643	98	49.323		
	Total	5482.510	99			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel ini menunjukkan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada nilai *R-square* yaitu sebesar 0.118 atau 11.8%. Artinya variabel terpaan media online terkait

informasi tentang Covid-19 berpengaruh hanya sebesar 11.8% terhadap tingkat kecemasan. Adapun sebesar 98.2% tingkat kecemasan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Model summary regresi sederhana

Model Summary - Y									
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	7.442	0.000		0	99	
H <sub>1</sub>	0.344	0.118	0.109	7.023	0.118	13.156	1	98	< .001

Tabel 5. Coefficient Regresi sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	26.070	0.744		35.032	< .001
H <sub>1</sub>	(Intercept)	12.357	3.845		3.214	0.002
	X	0.834	0.230	0.344	3.627	< .001

Berdasarkan Tabel *coefficient* di atas kita dapat membuat model persamaan regresi sederhana untuk memperkirakan tingkat kecemasan (Y) yang dipengaruhi oleh terpaan media onlien (X) berkaitan dengan berita Covid-19 adalah  $Y = 12.357 + 0.834X + e$ . Dengan demikian berdasarkan pada Tabel 4.7 dan model persamaan yang ada dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 12.357.

Jika *T-hitung* lebih kecil dari nilai *T-tabel* ( $T\text{-statistic} < T\text{-tabel}$ ) maka hipotesis nol akan diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *T-hitung* lebih besar atau sama dengan nilai *T-tabel* ( $T\text{-statistic} \geq T\text{-tabel}$ ) maka hipotesis nol akan ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Nilai *T-tabel* dapat diketahui berdasarkan taraf signifikansi (0.05) dengan jumlah observasi 98 yaitu **1.661**. Adapun nilai *T-hitung* pada Tabel 4.7 di atas adalah  $t = 3.627$ ,  $p < 0.001$ , lebih besar dari *T-tabel*  $t = 1.661$  dengan demikian pada penelitian ini hipotesis nol **Ditolak**. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan berita tentang Covid-19 melalui media online terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan terpaan media online terkait berita atau informasi Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Hal ini terbukti dari nilai *t-hitung* ( $3.627$ )  $>$  ( $1.661$ ) *t-tabel* pada uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya. Artinya semakin meningkatnya intensitas seseorang mengikuti berita atau informasi terkait Covid-19 di media online, maka tingkat kecemasannya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya penelitian (Raymundus, 2021) yang meneliti tentang pengaruh terpaan pemberitaan Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan generasi milenial yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara terpaan pemberitaan Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan generasi milenial.

## KESIMPULAN

Penelitian tentang terpaan pemberitaan Covid-19 di median online terhadap tingkat kecemasan ini mengambil sampel sebanyak 100 orang pada warga Air Mata Cina Kelurahan Ahusen Kota Ambon memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah generasi muda yang berusia 17-34 Tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir Sarjana dan SMA. Mayoritas responden memiliki frekuensi, durasi dan atensi yang beragam dalam mengakses berita Covid-19 serta tingkat kecemasan yang beragam pula.

Hasil penelitian terpaan pemberitaan Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kota Ambon ini menunjukkan bahwa pemberitaan media online terkait Covid-19 berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Artinya semakin sering, lamanya seseorang memberikan perhatian terhadap pemberitaan di media online khususnya tentang berita Covid-19 maka semakin besar tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin sedikit dan kurang perhatiannya seseorang terhadap pemberitaan Covid-19 di media online maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Adapun pengaruh pemberitaan tentang Covid-19 di media online terhadap tingkat kecemasan dalam penelitian ini memberikan sumbangsi sebesar 11.8%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang variabelnya tidak terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andri dan Dewi, Y. 2007. Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Vol. 57 No. 7
2. Ardianto Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama, Bandung
3. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
4. Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Perdana Media Group, Jakarta
5. Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti, Bandung
6. Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
7. Fitria, L. dan Ildil, I. 2020. Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol. 6 No. 1
8. Gay, I.R dan Diehl, P.L. 1992. *Research Method for Business and Management*. Macmillan Publishing Company, New York
9. Hair, et.al. 1998. *Multivariate Data Analysis, fifth edition*. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey
10. Han, Y. dan Yang, H. 2020. The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Dises (COVID-19) A Chinese Perspective. *Jurnal of aMedical Virology* 92(6)
11. Kaplan dan Sadock. 2008. *Consite Text Book of Child and Adolescent. Psychiatry*. Wiliam & Wilkins, Maryland
12. Khairun Nida, F.L. 2014. Persuasi dalam Media Komunikasi Massa. *AT-TABSYIR. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 2 No. 2
13. Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenamedia Group, Jakarta
14. Morisson, Wardhani A.C., Hamid, F. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia, Bogor
15. Mutmainah, S. dan Fauzi, A. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Universitas Terbuka, Jakarta
16. Nasrullah, Ruli. 2016. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung
17. Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
18. Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung
19. Rampol, L., Boon, L., dan Neurosurgery. 2020. Coronavirus Dises (COVID-19) Pandemic. *Med Malaysia*. Vol 75 No. 2
20. Singarimbun, M dan Effensi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi revisi. LP3ES, Jakarta
21. Siregar, S. 2014. *Statistik Paramaetrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta
22. Triyaningsih, Heny. 2020. *Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus Masyarakat di Pamekasan)*.
23. Zahroni, S.A. dan Musafir. 2005. *Konseling Terapi*. Gema Insani, Jakarta